

RTH Tangsel dikuasai Pengembang

PEMERINTAH Kota Tangerang Selatan (Tangsel) hanya memanfaatkan pengembang perumahan untuk kepentingan daerahnya. Sebab, ruang terbuka hijau (RTH) sekitar 147,19 kilometer persegi sebagian besar dimiliki oleh pengembang perumahan. Pemkot Tangsel cuma memiliki 11 persen RTH.

"Kami bukan tidak menambahkan RTH. Tetapi, dengan adanya pengembang seperti Bumi Serpong Damai (BSD) City dan Bintaro Jaya, kami cukup terbantu. Bukan memanfaatkan pengembang," kata Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemkot Tangsel Edi Adolf Malonda kepada *Jurnal Nasional*, Selasa (25/10).

Malonda menjelaskan, Tangsel saat ini hanya memiliki 11 persen RTH dari luas daerah wilayah yang saat ini dimiliki; berada di tujuh kecamatan. Kawasan RTH umumnya berada di lokasi kawasan milik BSD, Bintaro Jaya, PT Alam Sutera dan sejumlah pengembang perumahan di Tangsel. Kecamatan Serpong, Bintaro (Pondok Aren), Serpong Utara lebih banyak memiliki RTH sebagaimana kawasan itu didominasi para pengembang. "Sedangkan di Kecamatan Pamulang, Ciputat, Ciputat Timur, dan Setu, bukan dimiliki pengembang," kata Malonda.

Dikatakan, idealnya sebuah kota/kabupaten harus memiliki RTH seluas 2,8 km². Namun, yang ada kini baru sekitar 1,2 km² RTH di Tangsel. Jelas, Tangsel sangat kurang RTH untuk ukuran sebuah kota yang berkonsep *go green*. Untuk mencapai angka RTH tersebut, tentu perlu waktu lama. Setidaknya, 10 tahun ke depan. Sebab, untuk mendapatkan lahan untuk dijadikan RTH tidak mudah. Tetapi, ke depan, tahun 2013, luas RTH di Tangsel setidaknya harus mencapai 20 persen dari total wilayah Tangsel.